
Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Swasta di Kota Bekasi

Fahrurrazi

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of discipline, motivation, and study readiness on the Geography learning achievement of private high school students in Bekasi City. The population is private high school students in the Department of Social Sciences in Bekasi City with a sample size of 130 students. The instrument used was a questionnaire to measure the discipline, motivation and learning readiness variables and a test instrument to measure learning achievement. The results showed that there was a significant effect of discipline, motivation and learning readiness together on learning achievement in geography. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 191.222$.

Key Words: Discipline; Learning Motivation; Learning Readiness; Geography Study Achievement; High school student

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Swasta di Kota Bekasi. Populasi adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas Swasta pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kota Bekasi dengan besaran sampel 130 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengukur variabel kedisiplinan, motivasi dan kesiapan belajar serta instrumen test untuk mengukur prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan, motivasi dan kesiapan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 191.222$.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Motivasi Belajar; Kesiapan Belajar; Prestasi Belajar Geografi; Siswa SMA

Penulis Korespondensi: (1) Fahrurrazi, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, (3) TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, (4) Email: id.fahrurrazi@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

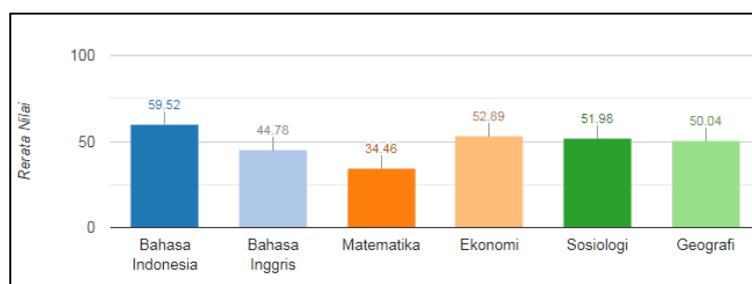
PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Dari pernyataan tersebut diperoleh pengertian bahwa pendidikan tidak hanya berhubungan dengan pengajaran saja melainkan juga memperhatikan kepribadian peserta didik. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik serta membangun sumber daya manusia yang

berkualitas tinggi. Terkait dengan dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan suatu konsep yang mampu mengembangkan dan menggali potensi peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan pada sekolah-sekolah mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran di SMA (Sekolah Menengah Atas) secara tersendiri; sedangkan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebagai bagian dari mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Penegertian geografi Pakar geografi pada seminar lokakarya di Semarang tahun 1988 merumuskan konsep geografi sebagai berikut: geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2012:11).

Alfandi (2011:81) berpendapat bahwa geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interrelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia, kegiatan atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya dipermukaan bumi. Kajian dalam mata pelajaran geografi dimaksudkan agar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, dapat memahami mengenai lingkungan negara dan bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia. Materi pembelajaran geografi selalu digali dari permukaan bumi pada suatu lokasi untuk mengungkapkan corak kehidupan manusia yang memberikan ciri khas kepada wilayah yang bersangkutan sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografis pada lokasi yang bersangkutan. Salah satu indikator berhasil tidaknya proses belajar mengajar geografi dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Arikunto (2013:269) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu. Menurut Suryabrata (2018:175) prestasi belajar adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar diperoleh setelah guru melakukan evaluasi belajar terhadap proses belajar peserta didik selama satu periode. Prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam nilai yang dapat berupa angka atau huruf dan dilaporkan dalam buku laporan prestasi belajar. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Sebagai pelajaran yang cukup rumit dan salah satu mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi negeri kategori sosial humaniora (SOSHUM), mata pelajaran geografi memerlukan proses adaptasi yang panjang dan dalam pelaksanaannya memiliki kecenderungan prestasi belajar yang belum maksimal. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Diagram Nilai Rata-rata Hasil Ujian Nasional 2019 (Sumber: Kemdikbud)

Dari Gambar 1, rata-rata hasil UN secara Nasional pada ketogeri mata pelajaran pilihan Ujian Nasional IPS (geografi, sosiologi dan ekonomi) mata pelajaran geografi menempati posisi paling terendah yaitu 50,04. Untuk di Kota Bekasi berdasarkan hasil UN 2019 rata-rata nilai geografi 59,5 (hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id, 2019) dengan posisi rata-rata nilai 10 besar SMA di Kota Bekasi sebagai berikut :

Tabel 1 10 Besar SMA dengan Capaian Tertinggi Rata-Rata Nilai UN Geografi Tahun 2019 di Kota Bekasi

NO	SEKOLAH	HASIL RATA-RATA UN GEOGRAFI
1	SMA Unity School	78.50
2	SMA Sulthon Aulia Boarding School	77.14
3	SMA Labschool Cibubur, Kota Bekasi	73.75
4	SMA Kristen Penabur Harapan Indah	72.59
5	SMA Global Prestasi, Kota Bekasi	72.00
6	SMA Kristen Penabur Summarecon	70.44
7	SMA Negeri 5 Bekasi, Kota Bekasi	70.00
8	SMA Negeri 3 Bekasi, Kota Bekasi	69.60
9	SMA Islam Al Azhar 4, Kota Bekasi	68.96
10	SMA Negeri 9 Bekasi, Kota Bekasi	68.30

sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>

Prestasi belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Secara umum menurut Sudjana (2017:39-40) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, kedisiplinan minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, faktor eksternal, faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Untuk menilai prestasi belajar tentunya memiliki cara tersendiri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2010: 252-253).Kedisiplinan salah satu faktor suatu keberhasilan proses belajar mengajar, dimana jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain, karena ketidakarifannya dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan bertanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan dipundaknya (Nasution, 2011 :123).

Menurut Hasibuan (2003:193) mengungkapkan Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.Kedisiplinan dapat diartikan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga seperti keluarga, sekolah, dan organisasi lainnya yang harus dipatuhi oleh segenap personil yang ada dalam lembaga tersebut baik dalam bentuk-bentuk aturan tertulis maupun tidak tertulis sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Kedisiplinan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar secara konkret tentang hal-hal yang baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Dalam mendidik disiplin memiliki peran yaitu mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina serta membentuk perilaku - perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasi belajar dari suatu proses pendidikan

dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Sehingga disiplin telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari. (Tu, 2014 : 9).

Sikap disiplin pada peserta didik akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku serta dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya terlebih pada peserta didik yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri peserta didik maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah yang tentunya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya faktor motivasi juga turut dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2013: 180). Motivasi belajar menjadikan peserta didik lebih memahami tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada peserta didik untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Peran motivasi itu sendiri bagi peserta didik dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan motivasi tersebut prestasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat. Motivasi dalam diri seseorang juga dapat merangsang seseorang untuk terus maju pantang menyerah, walaupun suatu saat dia menghadapi kesulitan dalam belajar, ditetapkan berusaha untuk menyelesaikan apa yang menghalanginya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya yaitu keberhasilan atau meningkatnya prestasi belajar.

Uno (2013:23) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada peserta didik timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor internal dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor eksternal adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang kuat.

Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya Motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor selanjutnya yaitu kesiapan belajar. Djamarah (2011:35) juga mengemukakan kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan dimana kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan, sehingga kesiapan diri untuk belajar mutlak diperlukan untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan teori asosiasi koneksionisme Thorndike dalam Djamarah (2011:25), dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls untuk bertindak atau disebut *asosiasi connecting*. Thorndike merumuskan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil yang memuaskan bila dalam proses belajar didukung oleh kesiapan untuk bertindak dan

bereaksi, karena kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan mengalami kepuasan. Dan jika seseorang mendapat paksaan dalam melakukan sesuatu, maka akan menimbulkan kekecewaan. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki peserta didik. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh serta dapat mendorong peserta didik untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi peserta didik yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Kesiapan belajar akan mendorong peserta didik untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan. Hal-hal tersebut diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tesis yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi (Survei pada SMA Swasta di Kota Bekasi).

Metode

Dilihat dari tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian ini sebagai penelitian ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

Desain Penelitian yang digunakan penulis disini adalah dengan survei, dimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis kuantitatif dan metode Rasional Teoritis yaitu dengan telah kepustakaan melalui buku dan jurnal yang relevan. Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Ganda. Analisis regresi ganda sederhana adalah analisis yang didasarkan pada hubungan beberapa variabel independent dengan satu variabel dependent (Siregar, 2013:379). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu Prestasi Belajar Geografi (Y) dan dua variabel bebas (*independent variabel*), yaitu Kedisiplinan Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Kesiapan Belajar (X_3).

Prestasi belajar geografi adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang ditetapkan pada mata pelajaran geografi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu pada pokok bahasan di kelas XI IPS yaitu dinamika kependudukan (antroposfer), keragaman budaya dan mitigasi bencana alam yang dilihat melalui kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dengan memahami definisi, pengertian, konsep, hakikat dan inti/isi dari materi geografi tersebut. Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan peserta didik terhadap kedisiplinan yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran kedisiplinan tersebut meliputi 1) Kesadaran dalam menaati peraturan dan tata tertib di sekolah, 2). Ketertiban diri saat belajar di kelas, 3). Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran, 4). Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan peserta didik terhadap motivasi yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan

yang ada pada kuesioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran motivasi tersebut meliputi: 1) Memiliki motivasi belajar intrinsik dan 2) Memiliki motivasi belajar ekstrinsik. Kesiapan dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan peserta didik terhadap kesiapan belajar yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran kedisiplinan tersebut meliputi: 1) Kesiapan fisik 2) Kondisi psikologis 3) Kondisi Emosional 4) dan Kesiapan Materiil.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada SMA swasta di Kota Bekasi sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMA Islam Al Azhar 8 dan SMA Islam Al-Azhar 18 dengan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada jurusan IPS sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2019-2020. Penarikan populasi penelitian pada kedua SMA jurusan IPS yang berjumlah 701 orang. Dalam suatu penelitian, sering kali peneliti tidak dapat mengamati seluruh individu dalam suatu populasi. Hal ini dapat dikarenakan jumlah populasi yang amat besar, cakupan wilayah penelitian yang cukup luas, atau keterbatasan biaya penelitian. Untuk itu, kebanyakan penelitian menggunakan sampel. Dalam hal ini, peneliti mengambil 18,54% dari populasi sebanyak 701 peserta didik sehingga sampelnya diambil sebesar 130 peserta didik.

Partisipan

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, *proporsional* dan *random*. Teknik *cluster* digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut sekolahnya dan kelasnya, peneliti memilih 2 sekolah di Kota Bekasi yaitu SMA Islam Al Azhar 8 dan SMA Islam Al Azhar 18 dan menentukan kelas yang diambil yaitu kelas XI IPS dengan total peserta didik sebanyak 249 orang. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik sampel proporsional menentukan jumlah anggota sampel dari setiap cluster, jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah 130 orang peserta didik. Sedangkan teknik *random* digunakan dalam memilih anggota sampel dari setiap cluster yang ada. Tujuannya agar sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada. Adapun langkah pengambilannya adalah sebagai berikut: (1) Mendata jumlah populasi. (2) Melakukan teknik pengocokan yaitu nama seluruh peserta didik dimasukkan ke dalam tempat tertutup kemudian dilakukan pengocokan, nama yang keluar dijadikan sebagai sampel penelitian. (3) Mendata anggota sampel kemudian diberikan instrumen penelitian.

Instrumentasi dan Analisis Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antar variabel, yaitu variabel Kedisiplinan Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Kesiapan Belajar (X_3) dengan variabel Prestasi Belajar Geografi (Y) yang terlebih dahulu dilakukan uji kalibrasi instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas serta ditambah daya beda dan tingkat kesukaran untuk variabel prestasi belajar geografi kepada 30 peserta didik diluar sampel penelitian. Kemudian data selanjutnya di lakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linieritas regresi, uji multikolinieritas, uji heterkedastisitas dan uji normalitas galat. terakhir untuk mendapatkan hasil penelitian dilakukan uji hipotesis dengan analisa regresi linier. Semua proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Koefisien (Korelasi Ganda dan Determinasi) Pengaruh X1, X2 dan X3 Secara Bersama-sama dengan Variabel Y

Model	1
R	.905 ^a
R Square	.820
Adjusted R Square	.816
Std. Error of the Estimate	2.919

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikasi Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.446	2.407		-5.585	.000
	Kedisiplinan Belajar	.076	.038	.209	2.002	.047
	Motivasi Belajar	.078	.032	.260	2.399	.018
	Kesiapan Belajar	.191	.039	.465	4.909	.000

Tabel 4 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda Pengaruh X1, X2, X3 secara bersama-sama terhadap Variabel Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4885.495	3	1628.498	191.122	.000 ^b
	Residual	1073.612	126	8.521		
	Total	5959.108	129			

Setelah mendapatkan hasil dan menganalisa output SPSS 20 diatas, penulis membuat penjabaran sebagai berikut :

Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X1) Motivasi Belajar (X2) dan Kesiapan Belajar (X3) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Dari Tabel 2. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X1), motivasi belajar (X2) dan kesiapan belajar (X3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi(Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 191.222$. Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan $\hat{Y} = -13.446 + 0,076 X_1 + 0,078 X_2 + 0.191 X_3$. Hal ini memiliki arti bahwa kenaikan satu skor variabel konsep diri memberikan kontribusi sebesar 0,076 oleh variabel motivasi belajar, 0,078 oleh variabel kedisiplinan belajar dan 0.191 oleh variabel kesiapan belajar terhadap variabel prestasi belajar geografi geografi. Dari tabel 2 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel status kedisiplinan, motivasi dan kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 82,0 % terhadap variabel prestasi belajar geografi..

Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X₁) terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Setelah memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig. untuk baris kedisiplinan belajar (X₁) pada tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak”, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. untuk baris kedisiplinan belajar (X₁) dalam tabel 3. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris konsep diri (X₁) dalam tabel 3. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 128 dimana n adalah banyaknya responden. Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig. 0,047 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,002$, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi). Dari pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar (X₁) terhadap prestasi belajar geografi (Y).

Pengaruh Motivasi Belajar (X₂) terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Setelah memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig. untuk baris motivasi belajar (X₂) pada tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. untuk baris motivasi belajar (Variabel X₂) dalam tabel 3. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris motivasi belajar (Variabel X₂) dalam tabel 3. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 128 dimana n adalah banyaknya responden. Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig. 0,018 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,399$, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi). Dari pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi belajar geografi (Y).

Pengaruh Kesiapan Belajar (X₃) terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Setelah memperhatikan nilai/ bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig. untuk baris kesiapan belajar (X₂) pada tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. untuk baris kesiapan belajar (Variabel X₂) dalam tabel 3. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kesiapan belajar (Variabel X₂) dalam tabel 3. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 128 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,909$, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (kesiapan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi). Dari pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar (X₂) terhadap prestasi belajar geografi (Y).

Simpulan

Setelah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi (Survei pada SMA swasta di Kota Bekasi), peneliti menyimpulkan:

1. Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan, motivasi dan kesiapan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 191.222$.
2. Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar geografi Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,002$
3. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,399$.
4. Terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,909$.

REFERENSI

- Alfandi, W .(2011). *Epistemologi Geografi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, S.(2013).*Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : Rineke Cipta.
- Djamarah, S B.(2011).*Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M S.P.(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Hasil Ujian Nasional 2019*. <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id> di download pada 25 Mei 2020
- Nasution. S.(2011). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.(2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana,. N (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, N. (2012). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Trianto.(2010). *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana
- Tu’u,T. (2014). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, . Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.